

Tantangan dan Prospek Industri Minyak dan Gas (Migas) dalam Menghadapi ASEAN Economic Community



ASEAN Free Trade Area (AFTA)

- ✦ Pembentukan kawasan perdagangan bebas
- ✦ Peningkatan daya saing ekonomi kawasan regional
- ✦ Menjadikan kawasan sebagai basis produksi dunia
- ✦ Pengintegrasian pasar regional
- ✦ Penurunan tarif impor sd 0-5%,
- ✦ Penghapusan Kuota dan hambatan non tarif
- ✦ Pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) 2015

Karakteristik AEC 2015

- ◆ Pasar tunggal ASEAN berbasis pada produksi
- ◆ Persaingan Produk dan Jasa diPasar ASEAN Semakin Ketat
- ◆ Pengembangan Ekonomi semakin fair
- ◆ Integrasi Ekonomi dalam Ekonomi Global

Jadwal Penghapusan Tarif AFTA

Negara Anggota AFTA

Tahun dan besaran tarif

ASEAN -6

- 1.Tahun 2003 : 60% produk dengan tarif 0%
- 2.Tahun 2007 : 80% produk dengan tarif 0%
- 3.Tahun 2010 : 100% produk dengan tarif 0%

Vietnam

- 1.Tahun 2006 : 60% produk dengan tarif 0%
- 2.Tahun 2010 : 80% produk dengan tarif 0%
- 3.Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%

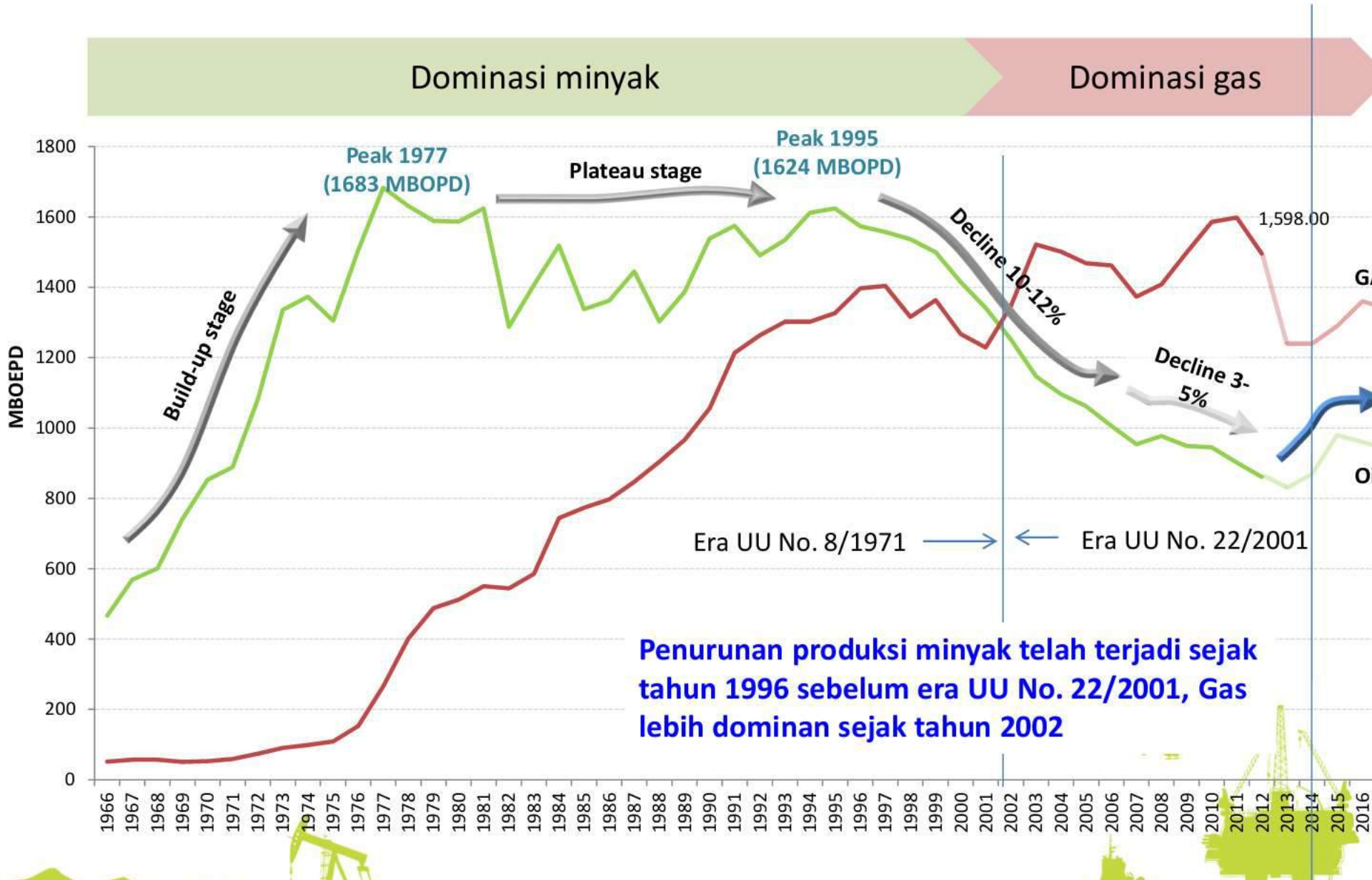
Laos dan Myanmar

- 1.Tahun 2008 : 60% produk dengan tarif 0%
- 2.Tahun 2012 : 80% produk dengan tarif 0%
- 3.Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%

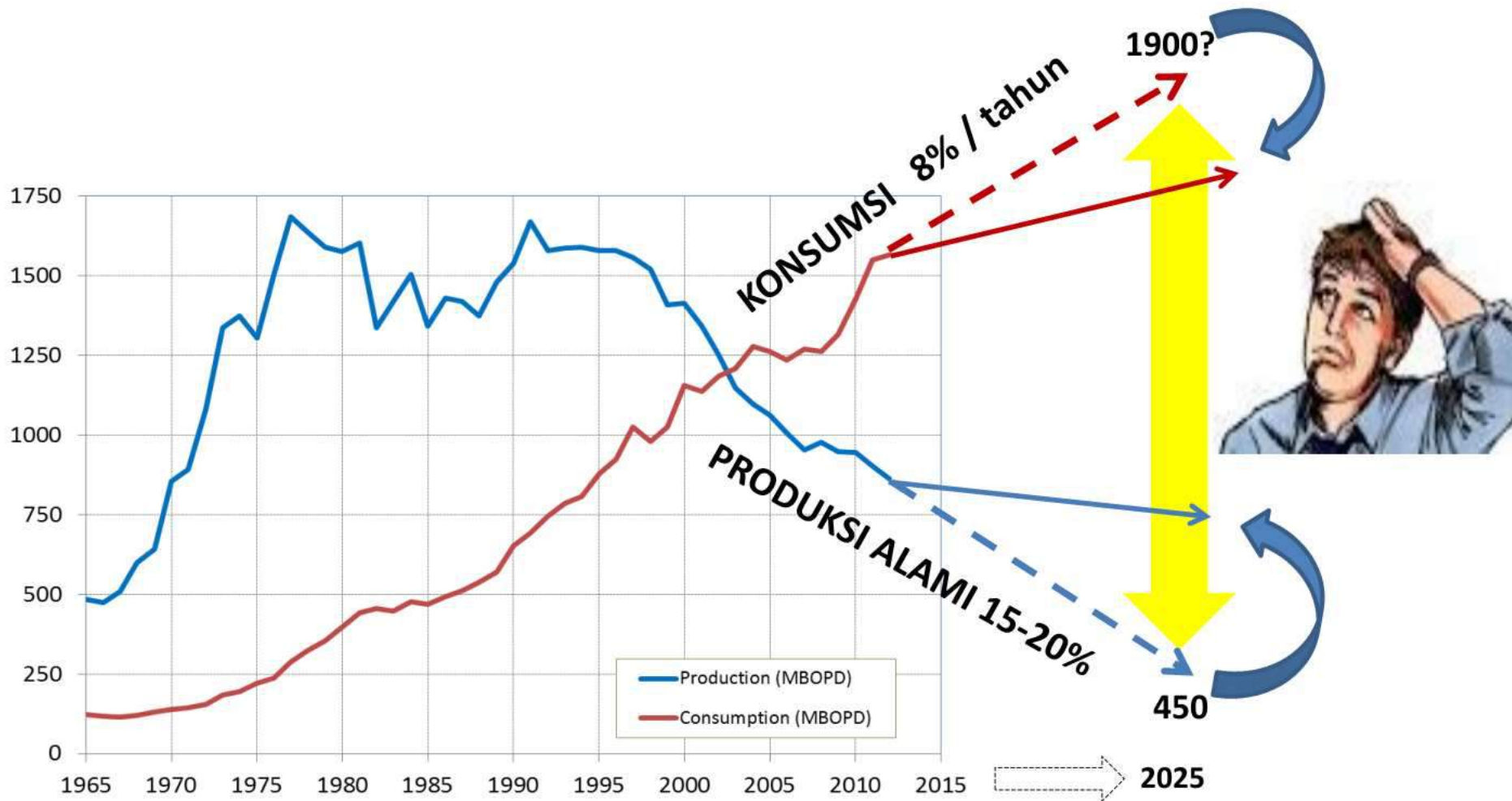
Kamboja

- 1.Tahun 2010 : 60% produk dengan tarif 0%
- 2.Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%

Produksi Minyak dan Gas



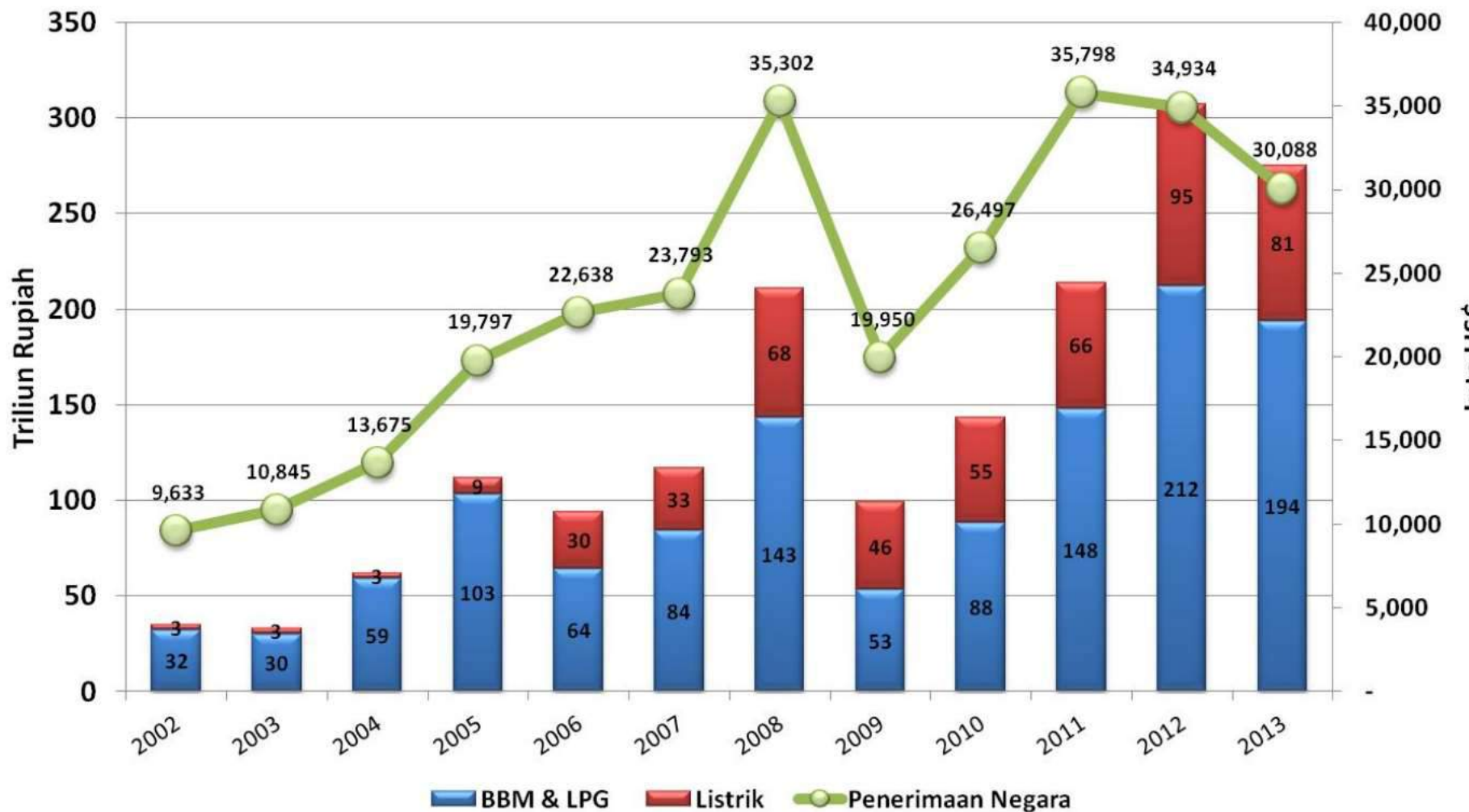
PRODUKSI VS KONSUMSI MINYAK



Indonesia sudah menjadi importir netto minyak sejak tahun 2004, gap konsumsi-produksi terus makin melebar.....

Dampak terhadap Perekonomian Nasion

Subsidi Energi mencapai 15% Belanja Negara APBN



Permasalahan Energi Nasional

246 triliun rupiah dihabiskan untuk subsidi BBM dan LPG; posisi terburuk di antara negara pengimpor minyak

103 triliun rupiah dihabiskan untuk subsidi listrik

600 triliun rupiah untuk impor setiap tahun

50% pemenuhan BBM dan diesel berasal dari impor

35% defisit listrik nasional

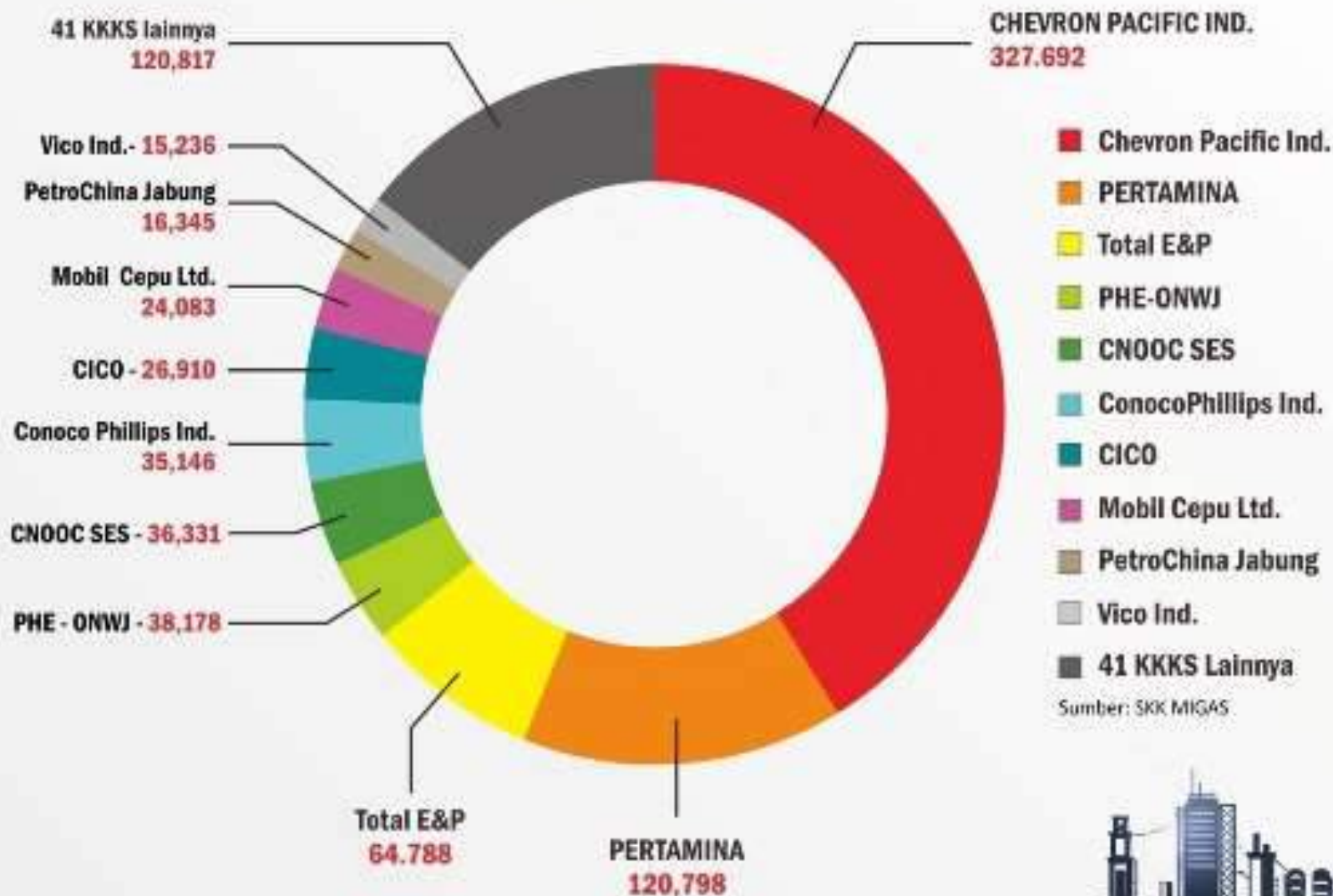
10 triliun rupiah nilai kerugian per tahun dari usaha kilang

18 hari kapasitas tangki BBM nasional yang cukup untuk memenuhi konsumsi BBM nasional; sudah termasuk kondisi krisis (?)



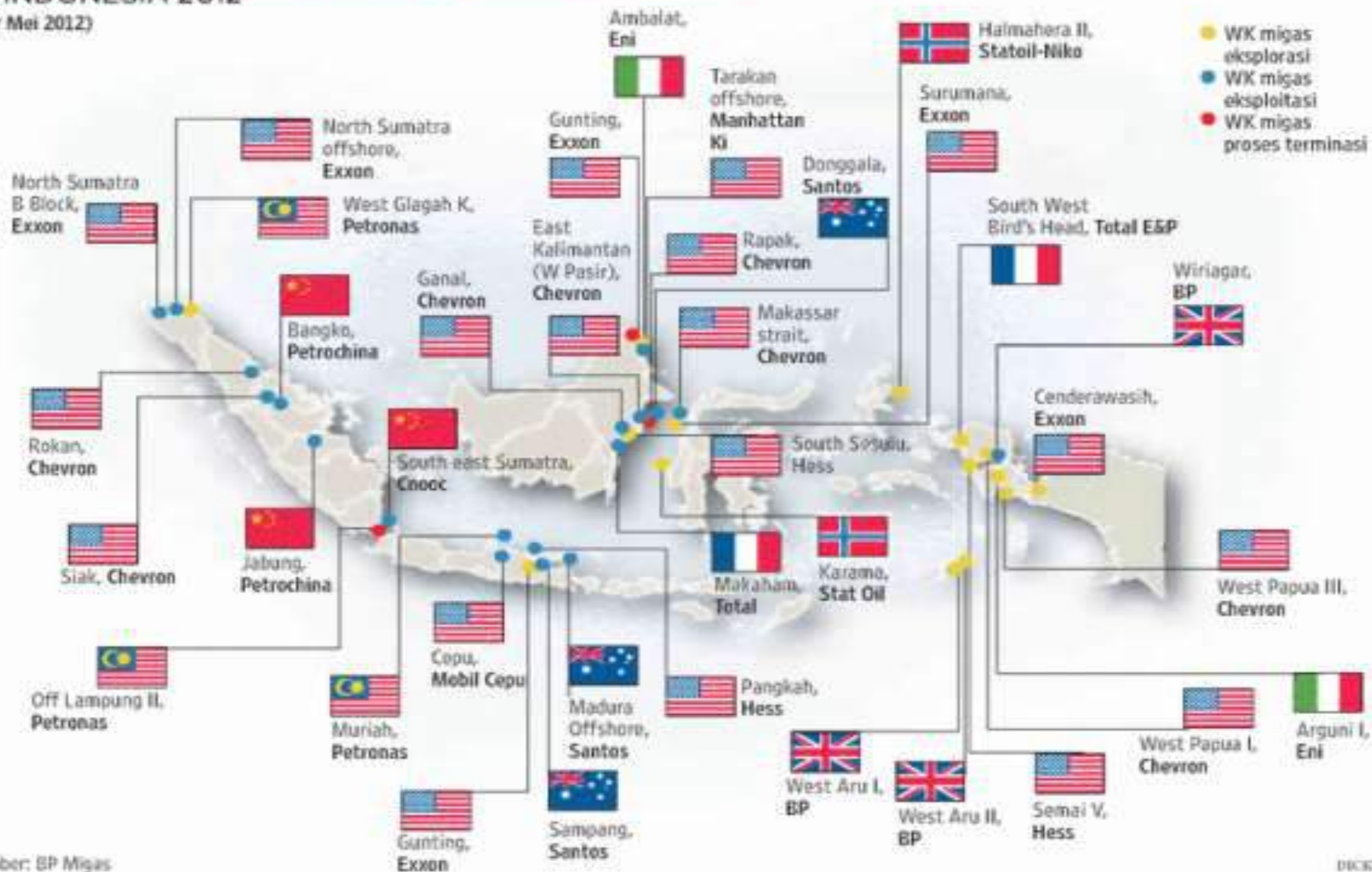
PRODUKSI MINYAK BUMI DARI KKKS TAHUN 2013

STATUS 27 JANUARI 2013 (BPOD)



PETA KEPEMILIKAN AS DAN NEGARA LAIN ATAS WILAYAH MIGAS DAN GAS METANA BATUBARA DI INDONESIA 2012

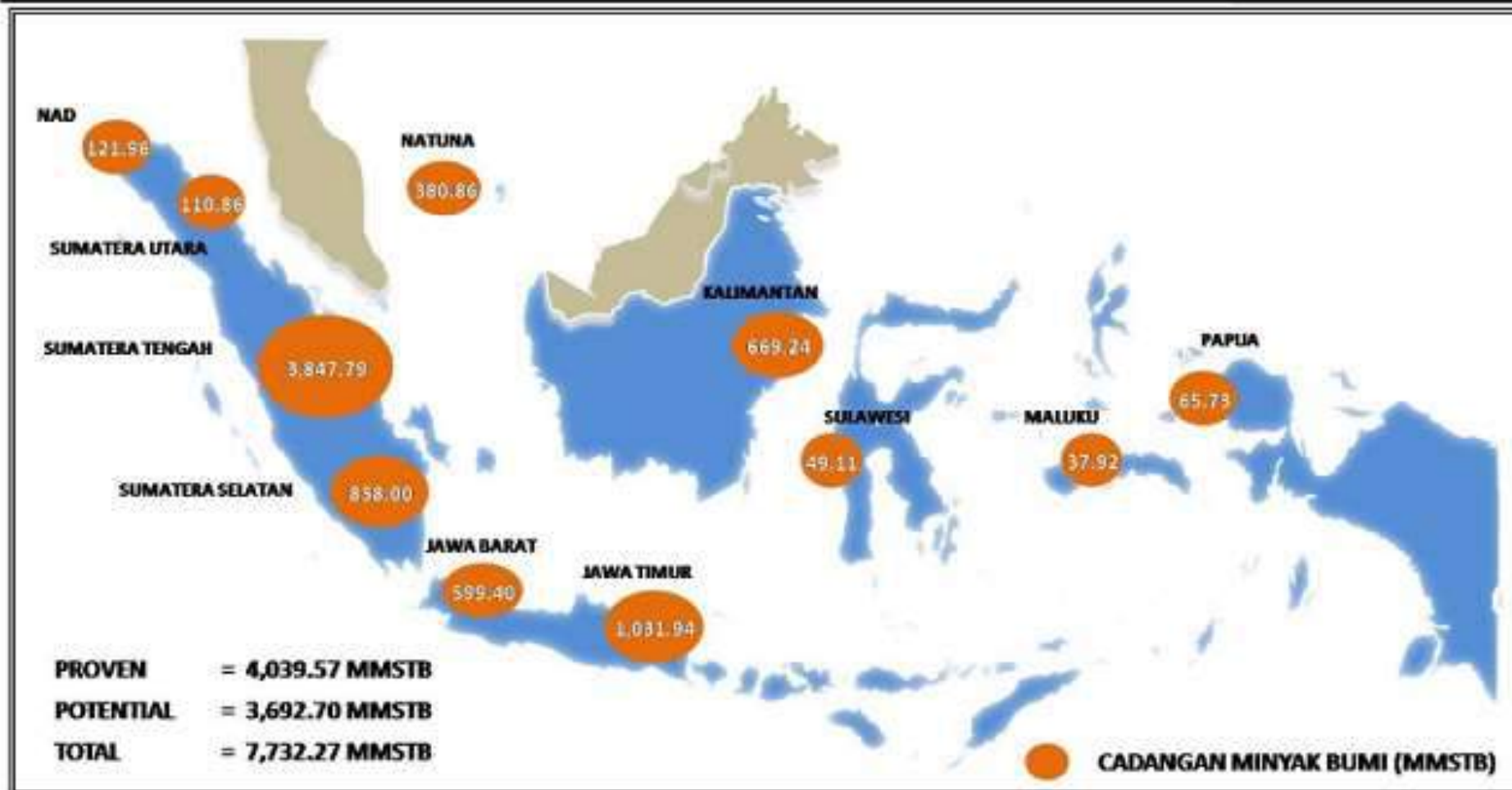
(Per Mei 2012)



Sumber: BP Migas

DICKY

CADANGAN MINYAK BUMI



Sumber : Ditjen MIGAS

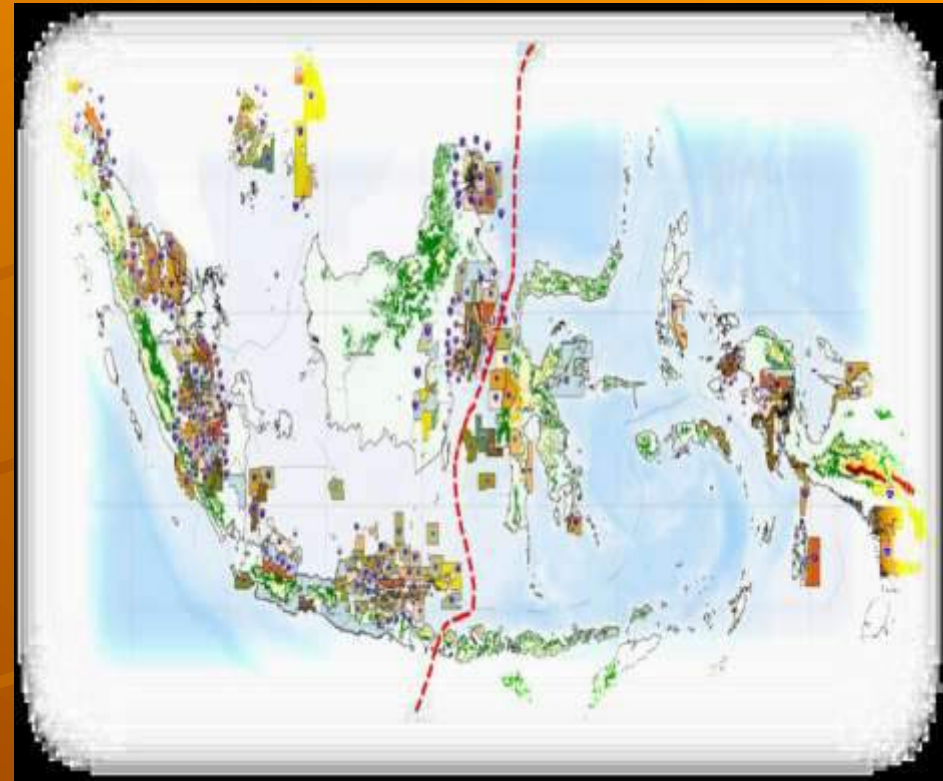
Status : 1 Januari 2011

Keterangan: M = Ribu

MMSTB = Juta Stock Tank Barrel

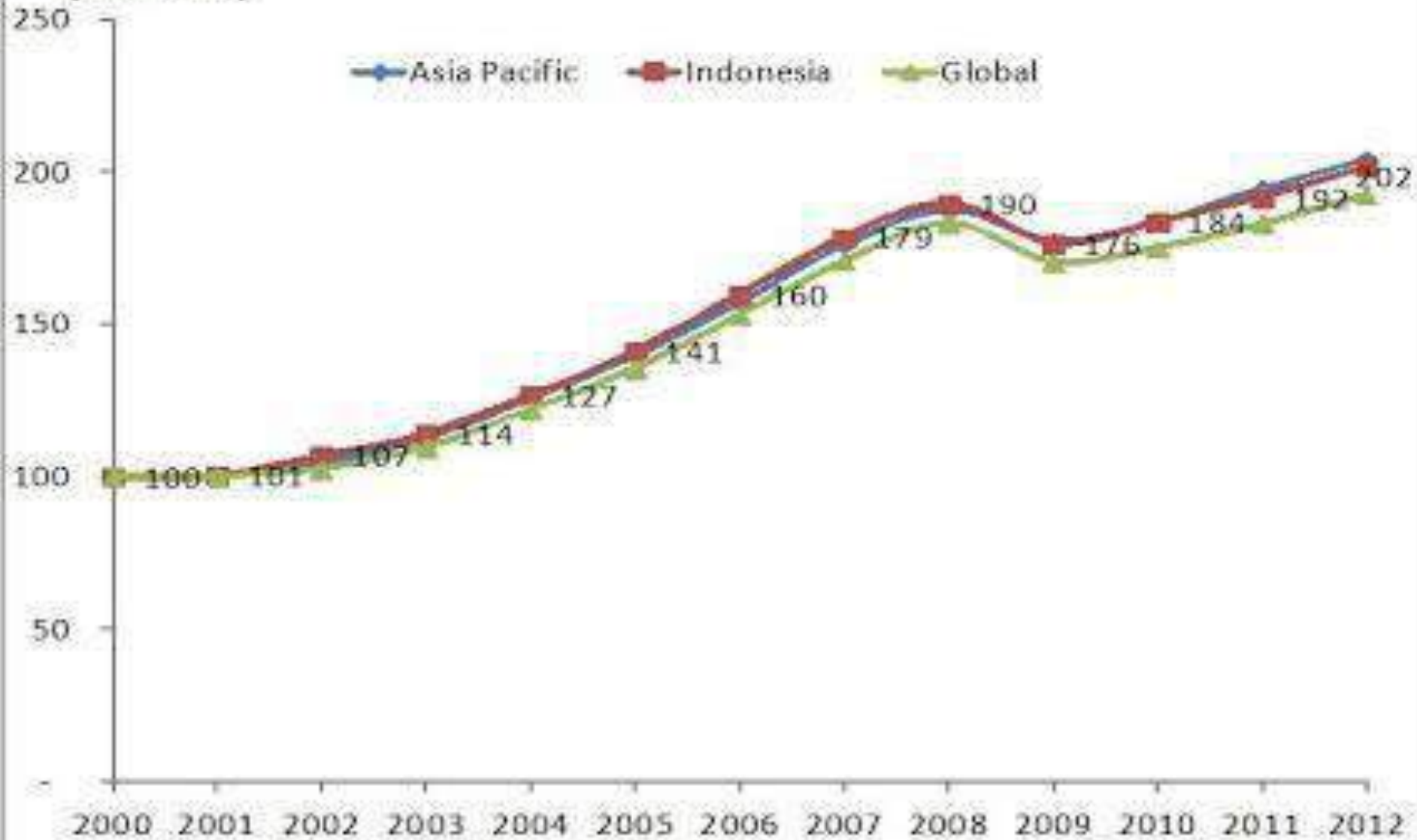
Tantangan Industri Migas

- ✦ Lebih didominasi gas
- ✦ Mengarah ke kawasan timur Indonesia
- ✦ Lebih banyak ke arah lepas pantai dan laut dalam
- ✦ Lebih *remote*, bahkan ke Zona Ekonomi Eksklusif
- ✦ Padat modal, teknologi, padat risiko.



Upstream Operating Costs Index

Cost Index
(2000=100)



Profil Finansial – Sektor Hulu Migas

Ratio Profitabilitas

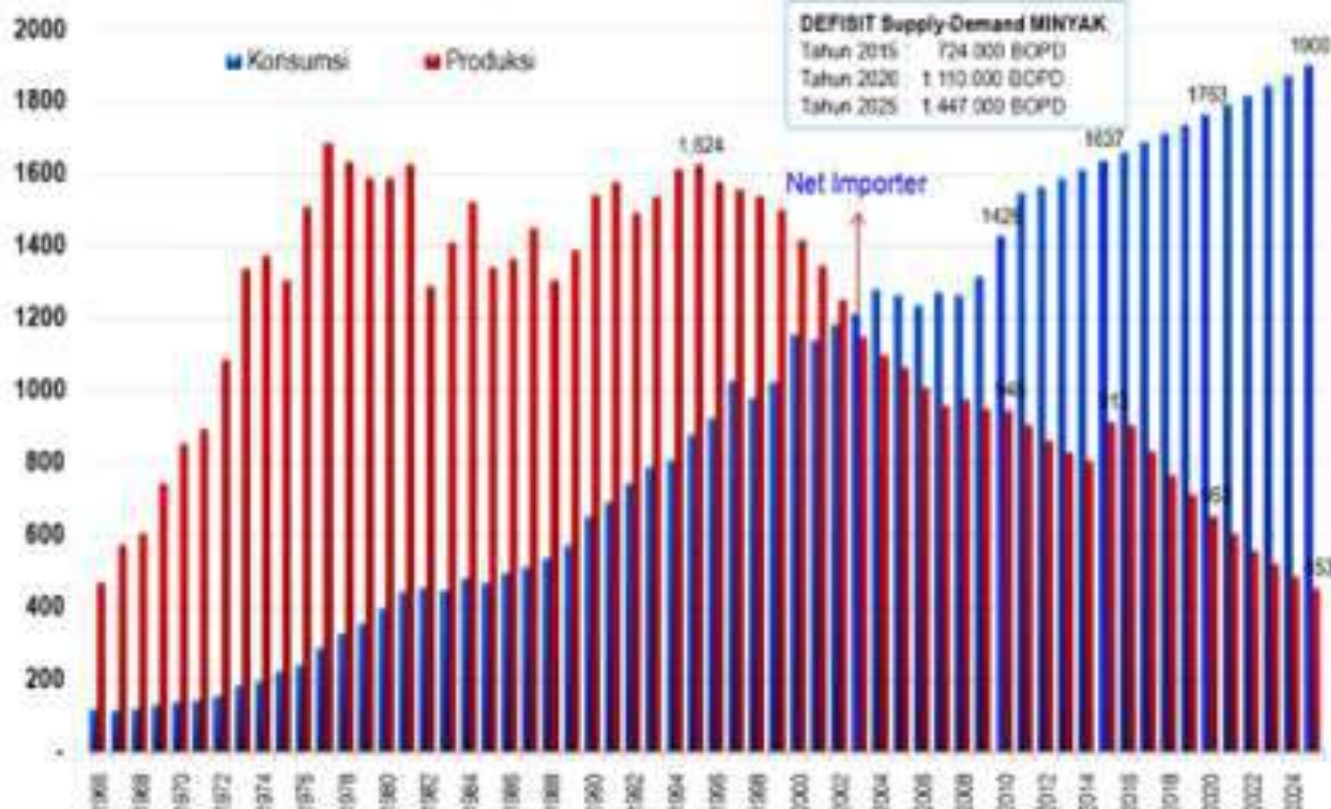




OIL SUPPLY-DEMAND BALANCE: 1966-2025

Oil Supply-Demand Balance: 1966-2025

Konsumsi : 1966-2013 (BP Statistical Review 2013) 2013-2025 (IAM Pessimistic Projection : 1.5% Annual Growth)
Produksi : 1966-2013 (Historical SKK Migas) 2014-2025 (IAM Projection based on actual projects)



KAPASITAS KILANG

RU I : LHOKSEUMAWE (TIDAK AKTIF)

RU II : DUMAI/
SEI PAKNING (1971)
KAP : 170 ribu barel/hari
Produksi : avtur, solar, kerosin & LPG

RU III. PLAJU (1903)
KAP : 121 ribu barel/hari
Produksi : BBM

RU V BALIKPAPAN (1894)
KAP : 260 ribu barel/hari
Produksi : BBM

RU VII. KASIM
(1997)
KAP : 10 ribu barel/hari
Produksi : BBM

RU VI. BALONGAN (1994)
KAP : 125 ribu barel/hari
Produksi : BBM

RU IV. CILACAP (1976)
KAP : 348 ribu barel/hari
Produksi : BBM

IMPOR 590 ribu
PRODUK barel/hari



**KILANG
DOMESTIK**



Total kapasitas pengolahan 1,04 juta barel/hari.
Kapasitas maksimum pengolahan dari kilang milik Pertamina :

- Tahun 2012 = 81% = **842** ribu barel/hari
- Tahun 2013 = 83% = **860** ribu barel/hari



KONSUMSI NASIONAL 1,45 juta barel/hari

PEMBANGUNAN DAN MODERNISASI KILANG

KONDISI KILANG MINYAK SAAT INI

STRATEGI

PEMBANGUNAN & MODERNISASI KILANG



Dengan kapasitas maksimum pengolahan yang ada, Pertamina-Pemerintah harus mengimpor Produk jadi (BBM) sebesar **590.000 barel/hari**.



Revitalisasi Kilang tua dan pembangunan Kilang baru dengan kapasitas terpasang sebesar 1 juta barel/hari, Pertamina mampu mencukupi kebutuhan BBM domestik tanpa perlu melakukan impor produk jadi.

Prospek Bisnis Pendukung Industri Migas



TERMINAL BBM



KONTRAKTOR
ANGKUTAN



SPBU / APMS



Konsumen Akhir



TERMINAL BBM



Agen



Pangkalan: koperasi/
perorangan

RUMAH TANGGA



Konsumen Akhir

Usaha Kecil

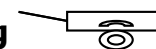


Warung



Konsumen Akhir

Tk Dorong



Konsumen Akhir

Pertamina



Transportasi Darat



SPDN/SPBN/SPBB
Sebagai agen



Kapal pelanggan



TERMA KASTA

